

**HUBUNGAN ANTARA PENGAWASAN PENDIDIK DENGAN
PERILAKU DISIPLIN SANTRI DI RUMAH TAHFIDZ
NURUL ILMI KURANJI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada tim penguji sebagai salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh
Wela Melisa Putri
NIM. 16005049

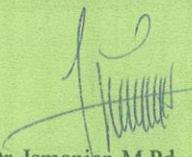
**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA PENGAWASAN PENDIDIK DENGAN PERILAKU DISIPLIN SANTRI DI RUMAH TAHFIDZ NURUL ILMI KURANJI KOTA PADANG

Nama : Wela Melisa Putri
NIM : 16005049
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Luar Sekolah



Dr. Ismaniar, M.Pd
NIP. 19760623 200501 2 002

Padang, 23 Februari 2021
Disetujui Oleh
Pembimbing



Prof. Dr. Jamaris, M.Pd.
NIP. 19621010 1986021 1 002

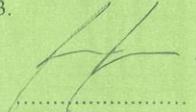
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Antara Pengawasan Pendidik Dengan Perilaku Disiplin
Santri Di Rumah Thafidz Nurul Ilmi Kuranji Kota Padang
Nama : Wela Melisa Putri
Nim/BP : 16005049/2016
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2021

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Prof. Dr. Jamaris, M.Pd	1. 
2. Anggota	Dr. Setiawati, M.Pd	2. 
3. Anggota	Alim Harun Pamungkas, M.Pd	3. 

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Wela Melisa Putri
NIM : 16005049
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Judul : Hubungan Antara Pengawasan Pendidik Dengan Perilaku Disiplin
Santri di rumah Tahfidz Nurul Ilmi Kuranji Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwasannya skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan

Padang, 23 Februari 2021



Wela Melisa Putri
NIM. 16005049

ABSTRAK

Wela Melisa Putri. 2021. Hubungan Antara Pengawasan Pendidik Dengan Perilaku Disiplin Santri di rumah Tahfidz Nurul Ilmi Kuranji Kota Padang.

Dalam dunia pendidikan, perilaku disiplin sangatlah dan perlu diterapkan agar suasana menjadi tertib serta dapat menunjang atau membantu tujuan dari pendidikan itu sendiri. Perilaku disiplin dapat ditegakkan salah satunya dengan adanya pengawasan dari pendidik. Pengawasan dari pendidik merupakan sebuah stimulasi atau rangsangan agar perilaku disiplin itu sendiri dapat terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengawasan pendidik, mengetahui gambaran perilaku disiplin, dan bagaimana mengetahui hubungan keduanya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dari penelitian seluruh santri yang aktif di rumah tahfidz Nurul Ilmi Kuranji Kota Padang yang berjumlah 114 orang. Adapun sampel penelitian yang diambil berdasarkan rumus Slovin dengan jumlah 53 orang sampel. Teknik pengumpulan data berupa kusioner dengan alat pengumpulan datanya berupa angket. Teknik analisi data dalam penelitian ini menggunakan rumus presentase dan product moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) pengawasan pendidik masih rendah, (2) perilaku disiplin masih rendah, dan (3) terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan pendidik dengan perilaku disiplin santri di rumah Tahfidz Nurul Ilmi Kuranji Kota Padang. Berdasarkan penelitian tersebut diharapkan kepada pendidik untuk dapat melakukan pengawasan kepada santri agar dapat membantu santri mendorong terjadinya perilaku disiplin. Kemudian diharapkan kepada semua pihak yang terlibat di rumah tahfidz Nurul Ilmi Kuranji Kota Padang untuk dapat membantu masalah yang terjadi agar kegiatan belajar dan mengajar di rumah Tahfidz dapat berjalan dengan baik.

Kata kunci: Pengawasan pendidik, Perilaku Displin, Santri.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Pengawasan Pendidik Dengan Perilaku Disiplin Santri di rumah Tahfidz Nurul Ilmi Kuranji Kota Padang”. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Alim Harun Pamungkas, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Prof. Dr. Jamaris, M.pd selaku Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi tanpa pamrih dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta staf pegawai yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Khususnya untuk orang tua dan saudara yang telah memberikan semangat, dukungan, bantuan baik moril dan materil yang tidak ternilai harganya.
7. Dan untuk Yoti Melindra, Ivany Nabila, Adela Anita, yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini
8. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Angkatan 2016 yang banyak memberikan dukungan dan do'a.
9. Ustad Arif Jumaidil fajar yang telah memberikan dukungan dan kemudahan dalam Penelitian.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi berkat dan mendapat imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan masalah.....	5
D. Rumusan masalah.....	6
E. Asumsi penelitian.....	6
F. Tujuan penelitian.....	6
G. Manfaat penelitian.....	7
H. Defenisi operasional.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Penelitian Relevan.....	26
C. Kerangka Berfikir.....	27
D. Hipotesis penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Populasi dan sampel.....	28
C. Instrumen dan Pengembangannya.....	31
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	33
E. Teknik analisis data.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan.....	46
BAB V PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah data pelanggaran di rumah t ahfidz Nurul Ilmi	3
Tabel 2. Data santri rumah tahfidz Nurul Ilmi	29
Tabel 3. sampel penelitian.....	30
Tabel 4. Distribusi Frekuensi pengawasan pendidik di rumah tahfiz Nurul Ilmi Kuranji kota Padang	36
Tabel 5. Distribusi Frekuensi perilaku disiplin di rumah tahfiz Nurul Ilmi Kuranji kota Padang	39
Tabel 6. Hubungan antara pengawasan pendidik dengan perilaku disiplin santri di rumah tahfidz Nurul Ilmi Kuranji kota Padang.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Operasional Variabel X dan Y.....	27
Gambar 2. Histogram pengawasan pendidik di rumah tahfidz Nurul Ilmi Kuranji kota Padang	38
Gambar 3. Histogram perilaku disiplin santri di rumah tahfidz Nurul Ilmi Kuranji kota Padang	41
Gambar 4. Diagram pencar (<i>scatter diagram</i>) hubungan antara pengawasan pendidik dengan perilaku disiplin santri di rumah tahfidz Nurul Ilmi Kuranji kota Padang	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi	56
Lampiran 2. Angket	57
Lampiran 3. Reabilitas uji coba variabel X.....	60
Lampiran 4. Reabilitas uji coba variabel Y.....	62
Lampiran 5. Korelasional uji coba variabel X dan Y.....	64
Lampiran 6. Rekapitulasi uji coba variabel X.....	65
Lampiran 7. Rekapitulasi uji coba variabel Y.....	66
Lampiran 8. Reliabelitas hasil penelitian variabel X	67
Lampiran 9. Reliabelitas hasil penelitian variabel Y	69
Lampiran 10. Korelasional hasil penelitian variabel X dan Y	71
Lampiran 11. Frekuensi tabel hasil penelitian variabel X.....	72
Lampiran 12. Frekuensi tabel hasil penelitian variabel Y.....	77
Lampiran 13. Rekapitulasi hasil penelitian variabel X	82
Lampiran 14. Rekapitulasi hasil penelitian variabel Y	85
Lampiran 15. Tabel harga kritik r-1	88
Lampiran 16. Surat Izin Penelitian dari Dosen Pembimbing.....	89
Lampiran 17. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.....	90
Lampiran 18. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari rumah tahfidz Nurul Ilmi Kuranji kota Padang	91
Lampiran 19. Dokumentasi.....	92

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan luar sekolah ialah bentuk aktivitas pendidikan yang dilakukan diluar jalur pendidikan formal, baik itu terlaksana secara tersendiri maupun suatu bagian dari aktivitas yang luas dengan maksud guna memberi pelayanan pada sasaran santri dalam upaya pemenuhan tujuan belajar masyarakat tersebut (Soelaiman, 2006).

Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang dilakukan atau dilaksanakan di luar persekolahan formal, guna menunjang pendidikan formal. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat 1 memaparkan pendidikan nonformal berperan untuk mengganti, menambah atau melengkapi pendidikan formal dalam membantu pendidikan sepanjang hayat. Dengan ini pendidikan nonformal sangatlah berperan dalam mencerdaskan anak bangsa terlebih lagi memberi layanan pendidikan kepada masyarakat yang putus sekolah disebabkan sesuatu hal (D. Sudjana, 2015).

Pendidikan yang diluar sistem persekolahan yaitu pendidikan tahfidz Qur'an. Tahfidz Al-Qur'an merupakan sebuah pembelajaran yang berproses dilakukan untuk mengingat semua pembelajaran tentang ayat seperti, tanda waqaf, foneik, dll harus dihafal dengan baik agar, semua proses pengingatan kepada ayat Al-Qur'an dan semua yang dimulai dari awal, sampai untuk mengingat kembali harus

tepat. Jika ada kesalahan dalam penyimpanan materi atau hafalan maka dalam pengingatan materi akan salah juga (Alawiyah, 2015).

Pendidikan tahfidz Qur'an bukanlah hal yang sukar, tapi membutuhkan kesabaran yang penuh. Dalam proses menghafal Al-Qur'an tidaklah sekedar menghafal tapi juga harus menjaga hafalan itu dan melalui macam cobaan selama menghafal (Alawiyah, 2015).

Adapun tata tertib yang berada di rumah tahfidz Nurul Ilmi Kuranji kota Padang :

1. Setiap santri datang kerumah tahfidz sebelum kegiatan belajar dimulai, sejalan dengan waktu yang ditetapkan.
2. Santri harus memakai seragam tahfidz Qur'an sebagaimana yang telah ditetapkan untuk laki laki memakai baju tahfidz berwarna merah maron, celana dasar hitam dan memakai peci. Sedangkan bagi perempuan memakai seragam tahfidz warna maron, rok hitam, jilbab hitam sesuai ketentuan, kaus kaki dan manset tangan.
3. Santri tidak boleh datang terlambat.
4. Santri harus sholat maghrib berjamaah.
5. Santri harus ikut serta dalam kegiatan *muraja'ah* bersama yang berarti mengulang hafalan bersama-sama.
6. Setiap santri wajib menyetorkan hafalan yang sudah ditambah tiap pertemuannya.
7. Setiap santri wajib membawa Al-Qur'an dan alat tulis belajar dari rumah.

Tanggal 21 Januari 2020 peneliti melakukan studi awal di rumah Tahfidz tersebut. Dari hasil lapangan tersebut peneliti menemukan fenomena yang berkaitan dengan hubungan antara pengawasan pendidik dengan perilaku disiplin santri di rumah Tahfidz Nurul Ilmi. Seperti yang kita ketahui dalam kegiatan pembelajaran perilaku disiplin sangatlah diperlukan supaya kegiatan pembelajaran bisa berlangsung dengan semestinya dan sejalan dengan tujuan, harapan dan perencanaan awal. Dalam proses pembelajaran tidak semua dapat terawasi dan terpantau sepenuhnya secara detail. Dapat dilihat dari kegiatan tahfidz Qur'an itu ketika berlangsung masih ada yang datang terlambat, tidak sholat berjamaah, dan membuang sampah secara sembarangan, tidak menyetor hafalan dengan waktu yang telah disediakan, serta santri pergi belanja disaat jam kegiatan tahfidz berlangsung. Berikut jumlah data pelanggaran santri dirumah tahfidz nurul ilmi

Tabel 1. Jumlah data pelanggaran di rumah t ahfidz Nurul Ilmi

No.	Tanggal	Jumlah santri yang melanggar	Presentase %
1.	24/01/2020	28 orang	31,92 %
2.	03/02/2020	36 orang	36 %
3.	12/02/2020	40 orang	45,6 %

Sumber: rumah tahfidz Nurul Ilmi Kuranji th 2020

Dapat dilihat dari tabel pelanggaran santri di rumah tahfidz. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa setiap harinya masih ada pelanggaran yang terjadi. Kenapa demikian? Karena pengawasan yang dilakukan pendidik masih belum berjalan. Jika pengawasan pendidik tersebut berjalan dengan baik maka peraturan yang dibuat akan berjalan dengan semestinya begitu juga dengan

sebaliknya, jika pengawasan tidak diterapkan maka peraturan yang sudah disusun tidaklah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pengawasan pada rumah tahfidz Nurul Ilmi, ketika ada santri yang datang terlambat hanya ditanya alasan datang terlambat, belum ada *punishment* yang diberikan. Misal seperti yang membuang sampah sembarangan hanya dibiarkan begitu saja, nanti yang membersihkan sampah itu adalah orang yang jualan disekitar rumah tahfidz. Disini bukan soal siapa yang membersihkan sampah tersebut, namun lebih menekankan kepada karakter anak, untuk melatih perilaku yang baik serta melatih disiplin anak.

Pengawasan merupakan sekumpulan peraturan yang harus dijalankan dan dipatuhi dalam suatu keadaan atau dalam tatanan kehidupan (Sigar, 2018).

Pengawasan dapat dikatakan berguna. Karena, tanpa dengan ada pengawasan yang bagus semestinya akan memberikan tujuan kurang memuaskan, baik bagi lembaga pendidikan maupun santrinya.

Disiplin yang berarti sikap yang mematuhi peraturan – peraturan dan larangan dan bersedia serta menerima untuk melakukannya. Kepatuhan yang dimaksud adalah kepatuhan bahwa individu sadar adanya bahwa peraturan itu penting serta sadar terhadap nilai-nilai yang ada. Kepatuhan bukanlah karena adanya tekanan dari luar (Kusuma, 2000).

Data pada tabel yang terdapat diatas dapat dilihat bahwa masih ada anak-anak yang tidak disiplin dan pelanggaran yang sering dilakukan. Hal itu dikarenakan pengawasan dari pendidik yang masih lemah dan sanksi yang kurang tegas diberikan. Disiplin dapat ditegakkan dengan salah satu faktor pengawasan dari

pendidik. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneletri tentang Hubungan Antara Pengawasan Pendidik Dengan Perilaku Disiplin santri Di rumah Tahfidz Nurul Ilmi Kuranji Kota Padang.

B. Identifikasi Masalah

Penulis mengidentifikasi masalah yang terdapat didalamnya, yaitu sebagai berikut :

1. Pengawasan yang diberikan masih lemah.
2. Kurang tegasnya sanksi yang diberikan.
3. Kerja sama antara orang tua dan guru perlu ditingkatkan
4. Peraturan yang diberikan tidak diterapkan

C. Batasan masalah

Penelitian ini dibatasi pada Hubungan Antara Pengawasan Pendidik Dengan Perilaku Disiplin Santri Di Rumah Tahfidz Nurul Ilmi Kuranji Kota Padang. Alasan pemilihan judul ini adalah perilaku disiplin sangatlah perlu dibudayakan kepada santri agar proses pembelajaran dapat terjadi dan berlangsung agar semua sesuai dengan yang direncanakan, pengawasan sangat perlu dilakukan untuk mengontrol santri agar perilaku disiplin dapat berjalan, perilaku disiplin dan pengawasan yang melemah yang membuat tujuan dari rumah tahfidz tidak tercapai, karena perilaku disiplin membuat santri menjadi tertib, dan peneliti menduga bahwa jika pengawasan dilakukan dengan baik maka perilaku disiplin santri juga akan terimplementasi sebagaimana yang telah diharapkan.

D. Rumusan masalah

Pengawasan sangatlah diperlukan agar dalam proses belajar dan mengajar dapat terjadi dan berlangsung dengan baik dan semestinya. Selain dari pada itu pengawasan juga diperlukan untuk memantau serta mengevaluasi bagaimana kegiatan tahfidz Qur'an itu sendiri.

Perilaku disiplin perlu diterapkan agar proses belajar mengajar menjadi teratur, maka dari itu agar perilaku disiplin dapat diterapkan maka diperlukanlah pengawasan oleh pendidik sebagai stimulasi bagi santri agar mampu menerapkan perilaku disiplin.

Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah apakah terdapat hubungan antara pengawasan pendidik dengan perilaku disiplin santri di rumah tahfidz Nurul Ilmi Kuranji Kota Padang?

E. Asumsi penelitian

1. Untuk mengatur perilaku disiplin santri peraturan sudah diterapkan di rumah tahfidz.
2. Pengawasan merupakan salah satu tugas yang dilakukan pendidik di rumah tahfidz.

F. Tujuan penelitian

Dalam penelitian ini tujuannya adalah agar mengetahui pengawasan pendidik serta perilaku disiplin santri dan menghubungkan antara pengawasan pendidik dengan perilaku disiplin santri di rumah tahfidz Nurul Ilmi Kuranji kota Padang.

G. Manfaat penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan ini agar dapat berguna sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

Pengembangan ilmu dan pengetahuan bagi peneliti, khususnya kajian pendidikan luar sekolah dalam menjalankan pendidikan sepanjang hayat seperti pembelajaran tahfidz Qur'an di rumah tahfidz Nurul Ilmi Kuranji kota Padang.

2. Kegunaan praktis

- a. Sebagai masukan bagi pendidik untuk melihat pengawasan sudah berjalan dengan baik atau tidak.
- b. Bagi pembaca berguna sebagai literatur untuk penelitian yang akan dibuatnya nanti.
- c. Untuk penelitian, semoga dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama mengenai pelaksanaan tata tertib dengan perilaku.

H. Defenisi operasional

Dirumuskan berbagai istilah yang ada dalam judul penelitian ini supaya tidak terjadi perbedaan pemahaman terhadap judul penelitian, istilah-istilah tersebut adalah :

1. Pengawasan pendidik

Engkoswara & Komariah, (2015) menyatakan pengawasan adalah suatu kegiatan proses yang mana bertujuan memantau dan melakukan pengendalian untuk mengetahui ada atau tidak adanya sebuah penyimpangan dalam suatu proses pelaksanaan rencana supaya nantinya dilakukan perbaikan. Dengan

memastikan bahwasanya kegiatan yang dilakukan secara nyata ialah kegiatan yang sejalan dengan yang sudah direncanakan sebelumnya.

Pendidik adalah orang yang professional dengan memiliki tanggung jawab sebagai membimbing, mendidik, mengajar, melatih, menilai, mengarahkan, serta mengevaluasi santri (Afnil Guza, 2005).

Jadi, pengawasan pendidik menurut penelitian ini ialah suatu aktivitas ataupun tahapan yang dilakukan ustad dalam memantau, mendidik, mengajar, membimbing dan mengarahkan santri belajar Al-Qur'an serta fungsi pengawasannya dengan Indikator dari pengawasan pendidik adalah pemantauan, pengendalian, perbaikan sikap dan perilaku, serta membelajarkan santri.

2. Disiplin Santri

Disiplin merupakan sebuah situasi yang terbentuk dan tercipta dari adanya proses tahapan perilaku yang memperlihatkan nilai ketertiban, keteraturan, kesetiaan, kepatuhan, dan ketaatan (Priyodarminto dalam Leli 2008).

Santri adalah faktor yang ikut menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan yang mana santri terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. Misalnya seperti di rumah tahfidz Nurul Ilmi. (Hasabullah, 2010).

Jadi, disiplin santri menurut penulis adalah kepatuhan yang terbuat melalui sebuah proses dari serangkaian sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh santri dengan ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban. Indikator dari disiplin santri adalah tepat waktu, tertib, taat, teratur, patuh.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Lembaga Pendidikan Tahfidz dan Pendidikan Luar Sekolah

Pendidikan luar sekolah adalah bagian penting yang memiliki fungsi dengan dalam meningkatkan suatu pembangunan bangsa, namun dalam memandang dan melihat keadaan masyarakat indonesia pada saat sekarang terdapat masyarakat yang belum merasakan pelayanan pendidikan apalagi untuk masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah, dengan biaya pendidikan yang mahal menjadi permasalahan yang menonjol terhadap masyarakat dan kesempatan untuk mengenyam pendidikan menjadi minim, hingga sekalipun sekolah dasar mereka tidak dapat merasakannya (Sihombing, 2001). Penyelenggaraan pendidikan luar sekolah bertujuan agar masyarakat tersebut mendapatkan pelayanan pendidikan, bagi masyarakat yang tidak dapat atau mampu mengenyam pendidikan dijalur pendidikan formal.

Pendidikan yang diluar sistem persekolahan yaitu pendidikan tahfidz Qur'an. Pendidikan tahfidz Qur'an ialah bagian dari pendidikan luar sekolah yang mana diselenggarakan di rumah tahfidz itu sendiri. Rumah tahfidz Qur'an merupakan unit pelayanan dalam bidang kegiatan pendidikan luar sekolah yang berada dalam masyarakat. Rumah tahfidz Qur'an melaksanakan pembelajaran bagi masyarakat yang membutuhkan pendidikan serta untuk bisa dan mampu mengingat atau menghafal Al-Qur'an dan mengamalkannya melahirkan generasi dengan kepribadian yang Qur'ani (Soleh, Maya, & Priyatna, 2018).

Rumah tahfidz adalah sebuah program gagasan Ust. Yusuf Mansur yang mana bertujuan untuk pembekalan tahfidz Al-Qur'an yang memakai rumah sebagai tempat proses belajar dan mengajar dan juga menghafal Al-Qur'an. Rumah tahfidz juga dikatakan sebuah agen perubahan masyarakat yang mana membangun kemandirian masyarakat dalam menghafal Al-Quran serta dapat mengamalkannya (wordpress diakses tanggal 13 juni 2020 pukul 23:32).

Sasaran dari program rumah tahfidz yaitu orang-orang muslim yang meliputi anak-anak, dewasa dan remaja baik itu perempuan ataupun laki-laki. Dalam rumah tahfidz terdapat beberapa komponen program :

- a) Masyarakat yaitu sekumpulan orang-orang yang tinggal disuatu wilayah dan terdiri dari berbagai kalangan, baik itu dengan golongan mampu ataupun tidak mampu.
- b) Sarana dan prasarana. Sarana yaitu ruang belajar, tempat, serta lingkungan belajar yang menyenangkan sedangkan prasana adalah alat penunjang pendidikan tahfidz Qur'an yang meliputi perlengkapan dalam belajar.
- c) Ustadz/ustadzah adalah individu yang mempunyai kemampuan atau kompetensi untuk mengajarkan pelajaran agama islam.
- d) Santri merupakan individu yang mau menghafal dan belajar Al-Qur'an didalam rumah tahfidz (Alawiyah, 2015).

Tahfidz Qur'an mempunyai arti yang berbeda dengan maksud terdiri dua suku kata yakni "tahfidz dan Qur'an". Tahfidz berarti menghafal. Al-Qur'an berarti kitab suci Allah yang diwahyukan pada nabi muhammad SAW sebagai petunjuk dan rahmat bagi manusia.

Dalam lembaga pendidikan tahfidz Qur'an pengawasan juga merupakan sesuatu yang sangat diperlukan untuk menunjang agar perilaku disiplin dapat berjalan dengan semestinya. Di rumah tahfidz Qur'an disiplin santri sangat diperlukan agar proses pembelajaran dan tujuan dari perencanaan akan tercapai. Disiplin santri di rumah tahfidz dari fenomena yang dilihat masih belum berjalan dengan semestinya. Dan disiplin santri menjadi bagian yang sangat penting dalam lembaga pendidikan Tahfidz.

2. Pengawasan pendidik

a. Pengertian pengawasan

Pengawasan yaitu melihat kondisi nyata dengan yang seharusnya terjadi. Engkoswara (2011), pengawasan adalah sebuah proses agar mengetahui ada atau tidak ada suatu permasalahan dan penyimpangan dalam kegiatan, serta pelaksanaan agar segera dilakukan upaya untuk perbaikan agar aktifitas yang dilaksanakan secara nyata sesuai dengan yang direncanakan.

Pengawasan bermakna sebagai aktivitas merekam maupun mengamati secara terus menerus, memberi petunjuk maupun penjelasan sesuatu. Pengawasan pun bermakna sebagai aktivitas pelurusan dan pembinaan terhadap berbagai kesalahan dan ketidaktepatan.

Pengawasan dalam suatu aktivitas tertentu sangatlah penting peranannya. Supaya aktivitas, tugas maupun pekerjaan tertentu yang diembankan ke seseorang bisa dilaksanakan dengan sebaik mungkin sesuai yang ditentukan sebelumnya (Nurmayani, 2009). Dilain sisi Siagian mengungkapkan bahwasanya pengawasan ialah aktivitas mengamati dari keseluruhan pelaksanaan aktivitas kelompok

maupun organisasi tertentu demi terjaminnya kesuksesan semua rencana yang dirancang (Sondang, P. Siagian 1980). Apabila dalam proses pengawasan terjadi hambatan atau penyimpangan maka akan segera dilakukan perbaikan dan koreksi. Untuk memenuhi hasil yang maksimal dan efektif.

Pengawasan juga dikatakan sebagai suatu fungsi untuk perencanaan lembaga organisasi, yang mana memiliki arti proses dalam mengawasi atau memantau serta mengevaluasi suatu kegiatan. Pengawasan dikatakan perlu dikarenakan jika tidak ada pengawasan yang baik maka tujuan yang ingin dicapai juga tidak akan menjadi maksimal (Mulyasa, 2011).

Pengawasan sepenuhnya ditujukan supaya terhindar dari kemungkinan penyimpangan maupun penyelewengan dari tujuan yang seharusnya dicapai. Harapan yang akan dicapai dengan adanya pengawasan ini ialah kebijakan yang ditentukan bisa dicapai dengan mudah, tanpa adanya kendala berarti dan pelaksanaan bisa efisien dan efektif.

Pengawasan memiliki beberapa fase yakni: (1) pengawasan awal, (2) dan serta pengawasan tengah berjalan. Pengawasan awal maksudnya mendahului tindakan supaya terhindar dari hal kesalahan maupun ketidaksesuaian tindakan yang seharusnya dilakukan. Dengan maksud lainnya yaitu untuk berjaga-jaga sebelum aktivitas dilakukan. Kemudian pengawasan tengah berjalan yakni upaya memantau aktivitas melalui langkah perbandingan antara standard dan hasil kinerja, tindakan korektif sangat dibutuhkan dalam hal ini supaya tercegah dari hal penyimpangan dan penyelewengan yang ada.

b. Fungsi pengawasan

Fungsi pengawasan ialah sebuah aktivitas yang dilakukan oleh pendidik yang mana membandingkan antara realita dengan kenyataan yang terjadi didalam proses rumah tahfidz Nurul Ilmi yang mana nanti berguna untuk dilakukan perbaikan jika ada terjadi suatu penyimpangan serta melakukan pengendalian dan pengontrol sikap terhadap santri.

Menurut Soewarno Handyaningrat dalam Nurmayani (2009) mengungkapkan bahwsanya terdapat empat hal yang sehubungan dengan fungsi pengawasan, yakni:

- a) Meningkatkan kedisiplinan terhadap santri.
- b) Mendidik santri agar melaksanakan proses kegiatan pembelajaran sesuai ditentukan.
- c) Tercegah dari yang namanya kelalaian, penyimpangan, dan kelemahan supaya tidak terjadi pelanggaran.
- d) Memperbaiki kekurangan dan kesalahan supaya proses kegiatan pembelajaran tidak mengalami hambatan.

c. Tujuan pengawasan

Pengawasan bertujuan yakni untuk melancarkan semua bentuk pelaksanaan aktivitas supaya berdaya guna dan bermanfaat, tepat guna, berhasil dan sejalan sesuai dengan rencana sehingga tercegah dari hal yang namanya kekurangan, kesalahan, dan kelemahan dalam pelaksanaan aktivitas tertentu.

Pengawasan itu sendiri pada prinsipnya sangatlah penting untuk pelaksanaan aktivitas tertentu. Pengawasan itu sendiri bermaksud sebagai:

- a) Mengetahui lancar maupun terhambatnya aktivitas yang sudah direncanakan sebelumnya.
- b) Merubah tindakan dan kesalahan yang diperbuat.
- c) Mengetahui semua kegiatan sudah berjalan efisien dan perlunya perbaikan untuk menyempurnakan kegiatan yang dilakukan.

Fattah (2010) mengungkapkan bahwasanya tujuan pengawasan didasarkan konsep sistem ialah mempermudah dalam upaya mempertahankan hasil yang didapatkan didasarkan ketentuan dan syarat tertentu. Melalui pengawasan ini bisa dimaknai bahwasanya semua hal yang sudah ditentukan dalam suatu perencanaan, tanggung jawab dan pembagian tugas, pelaksanaan maupun evaluasi selalu diarahkan dan dipantau sehingga bisa berjalan sesuai lajur yang diinginkan.

Pendidik adalah seseorang yang memiliki kemampuan dibidangnya sebagaimana tugasnya adalah mengajar, membimbing mendidik, melatih, menilai serta mengarahkan santri (Shabir, 2015).

Pendidik merupakan seseorang yang profesional dengan tugas melaksanakan dan merencanakan proses pembelajaran, serta menilai hasil pembelajaran hingga terjun ke masyarakat untuk melakukan penelitian (Suparlan, 2005).

Berdasarkan pemaparan yang telah dikatakan dapat disimpulkan bahwa pendidik merupakan seorang tenaga profesional yang mana bertugas membuat rencana, mengajar, membimbing, mengarahkan dan melatih santri. Pendidik memiliki peran yang sangat penting didalam bidang pendidikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengawasan pendidik merupakan segala usaha atau sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang tenaga profesional yang mana melakukan pengamatan dalam setiap proses kegiatan pembelajaran untuk mengetahui penyimpangan serta kesalahan yang terjadi agar dilakukan upaya perbaikan dan tujuan dari perencanaan serta kegiatan dapat tercapai dengan semestinya.

d. Macam-macam pengawasan

Adapun diamati melalui tahapan pelaksanaan pengawasan menggunakan beberapa macam teknik yakni:

- 1) Pengawasan langsung, yakni aktivitas pengawasan yang dikerjakan dan diadakan sendiri oleh pendidik terhadap aktivitas yang dilakukan santri.
- 2) Pengawasan tidak langsung yakni aktivitas pengawasan yang dikerjakan, diadakan dan dilakukan melalui kontrol mekanis semisal dengan laporan tertulis, lisan, dan sebagainya.

e. Pendidik sebagai pengawas

Peranan pendidik terutama membantu santri secara individual. Pendidik yang perannya layak pemimpin kelas yang mengendalikan semua aktivitas santri, maka haruslah dilakukannya secara bersamaan menurut cara yang sama kepada semua santri melalui pengawasan yang ketat, peran pendidik yakni sebagai penegak disiplin, pengawasan, dan sumber utama.

Supaya pembiasaan diatas berkembang dengan baik, maka diperlukan sebuah pengawasan. Demikian seperti larangan-larangan maupun aturan-aturan yang bisa ditaati dan berjalan dengan baik apabila diiringi dengan pengawasan terus

menerus. Makna terus-menerus bermakna bahwasanya pendidik hendaknya konsekuensi, semua yang telah dilarang sebaiknya terus dihindari dan dijaga janganlah dilanggar dan semua hal yang sudah diperintah janganlah sampai diingkarinya. Pengawasan juga sangat perlu sekali, terlebih untuk merawat hal yang bilamana terdapat mara bahaya yang bisa merusak perkembangan santri baik rohani dan jasmaninya.

Pengawasan menjadi komponen penting yang seharusnya tidak boleh ditinggalkan dalam upaya mendidik santri. Tanpa adanya pengawasan berarti membuat santri bertindak sekehendaknya, santri tidaklah bisa mengelompokkan mana yang seharusnya dihindari atau tidak senonoh, dan mana yang boleh harus dilaksanakan, mana yang membahayakan dan mana yang tidak.

Santri yang secara alamiah dibiarkan tumbuh sendirinya, akan menjadi seorang individu yang hidup sesuai bagaimana nafsunya. Hal yang terjadi pada santri tersebut ialah berkemungkinan menjadi santri yang tidak bisa mengetahui arah, tujuan hidup dan cenderung tidak patuh.

Pengawasan menjadi komponen penting dalam kegiatan pendidikan yang perlu dilakukan meskipun santri secara tidak langsung diberi kebebasan untuk bertindak. Kebebasan itu sendiri bukanlah sebagai permulaan maupun pangkal pendidikan, melainkan perlu didapatkan akhirnya (Ngalim, 2000).

Pengawasan atas santri bertujuan guna mengatur beragam aktivitas, supaya aktivitas di rumah tahfidz tersebut bisa berjalan dengan teratur, lancar, dan tertib serta mencapai tujuan dan apa yang telah diharapkan.

3. Perilaku Disiplin santri

a. Pengertian Perilaku disiplin santri

Perilaku atau sikap adalah upaya atau kegiatan dari diri orang itu sendiri yang memiliki bentangan luas. Dalam wikipedia dikatakan bahwa sikap atau perilaku manusia adalah sikap yang seseorang dipengaruhi oleh perilaku, emosi, nilai, adat, etika, kekuasaan, genetika serta persuasi. Perilaku individu dapat dikelompokkan kedalam perilaku atau sikap dapat diterima, perilaku atau sikap aneh, perilaku atau sikap menyimpang dan perilaku atau sikap wajar.

Dalam sosiologi, sikap atau perilaku dapat dikatakan dengan sesuatu yang tidak diberikan atau ditujukan kepada seseorang dan perilaku terjadi karena itu merupakan tindakan sosial manusia yang sangat mendasar. Perilaku atau sikap merupakan suatu aktivitas atau kegiatan dari manusia itu sendiri (Notoatmodjo, 2011).

Perilaku atau sikap merupakan tanggapan dan reaksi individu serta pemberian respon yang mana itu terjadi ketika individu tersebut mendapat rangsangan dari luar (Notoatmodjo, 2011).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan sikap atau perilaku adalah kegiatan yang seseorang lakukan dan itu terjadi dengan adanya rangsangan (stimulus) sebagaimana terjadi secara sadar ataupun tidak sadar oleh individu itu sendiri. Seperti disiplin (perilaku) terjadi dengan adanya pengawasan (rangsangan/stimulus) baik itu terjadi secara sadar atau tidak disadari oleh individu itu sendiri.

Disiplin adalah sebuah proses untuk melatih karakter serta pikiran anak secara berangsur agar menjadi orang yang mempunyai kontrol diri dan dapat berguna untuk masyarakat.

Rasdiyanah dalam Leli (2008) disiplin adalah kepatuhan guna melaksanakan dan menghormati suatu sistem yang mengharuskan semua orang tunduk pada perintah maupun keputusan yang berlaku. Makna lainnya yakni bahwasanya disiplin ialah kepatuhan mentaati ketentuan dan peraturan yang dirumuskan.

Disiplin ialah sebuah situasi yang terbentuk dan tercipta dari adanya proses tahapan perilaku yang memperlihatkan nilai ketertiban, keteraturan, kesetiaan, kepatuhan dan ketaatan (Priodarminto dalam Leli 2008).

Disiplin ialah bersedia untuk mematuhi larangan-larangan dan peraturan-peraturan. Kepatuhan bukanlah tindakan yang didasari atas tekanan dari luar akan tetapi didasari oleh adanya kepatuhan dan kesadaran akan pentingnya nilai larangan dan peraturan (Amir, 2000).

Disiplin menurut (Idaini 2014) adalah :

- 1) Pengendalian suatu keinginan, atau dorongan, yang mana berguna untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- 2) Melihat sikap yang terpilih dengan aktif, diarahkan sendiri, dan ulet walaupun adanya rintangan.
- 3) Melakukan kontrol sikap secara langsung (nyata) dan otoriter dengan pemberian *reward* dan *punishment*.
- 4) Melakukan dorongan dengan cara yang tidak nyaman atau bahkan menyakitkan.

Nawawi mengungkapkan bahwasanya disiplin ialah kesediaan mematuhi semua bentuk peraturan dan ketentuan yang diberlakukan. Berdasarkan pandangan tersebut bisa dimaknai bahwasanya santri haruslah mematuhi tata tertib yang sudah sesuai dengan aturan dan ketentuan yang diberlakukan.

Kedisiplinan sangatlah perlu diawasi, dengan harapan apabila dilaksanakannya pengawasan tentang kedisiplinan maka santri akan bertindak tidak berlawanan dengan peraturan dan tata tertib yang diberlakukan. Seperti santri tidak datang terlambat pada kegiatan tahfidz Qur'an.

Perilaku disiplin subjeknya adalah santri itu sendiri. Sebagaimana menurut Oemar Hamalik mendefenisikan bahwa santri adalah sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan lalu menjadi seseorang atau individu yang memiliki kualitas agar sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional. Sedangkan menurut Hasbullah, (2010) santri adalah suatu komponen yang ikut menentukan tujuan dan keberhasilan proses pendidikan.

Disiplin adalah sebuah proses untuk melatih karakter serta pikiran anak secara berangsur agar menjadi orang yang mempunyai kontrol diri dan dapat berguna untuk masyarakat. Disiplin adalah kepatuhan guna melaksanakan dan menghormati suatu sistem yang meharuskan semua orang tunduk pada perintah maupun keputusan yang berlaku. Makna lainnya yakni bahwasanya disiplin ialah kepatuhan mentaati ketentuan dan peraturan yang dirumuskan. Disiplin ialah sebuah situasi yang terbentuk dan tercipta dari adanya proses tahapan perilaku yang memperlihatkan nilai ketertiban, keteraturan, kesetiaan, kepatuhan dan ketaatan (Priodarminto dalam Leli 2008).

Santri diatas disimpulkan bahwa seseorang yang mendapatkan atau memperoleh layanan pendidikan sesuai dengan kemampuan, dan kemauan mereka agar dapat tumbuh dan kembang dengan yang diharapkan serta merasa puas dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.

Berdasarkan pemaparan diatas perilaku disiplin santri dapat dikatakan sebagai sikap atau tanggapan serta reaksi seorang individu terhadap peraturan serta bersedia mematuhi semua aturan yang berlaku dengan pemberian rangsangan (stimulus) kepada objek yang akan menghasilkan respon.

b. Fungsi kedisiplinan

Disiplin sangatlah dibutuhkan dan penting bagi semua santri. Disiplin menjadi persyarat bagi pembentukan tata tertib, perilaku, dan sikap kehidupan berdisiplin, yang mengantarkan santri sukses belajar.

Disiplin di rumah tahfidz apabila diterapkan dan dikembangkan dengan baik, konsekuen dan konsisten maka berdampak positif bagi perilaku dan kehidupan santri. Melalui kedisiplinan ia akan terdorong untuk belajar konsisten dan konkret dalam praktik kehidupan yang positif yakni bertindak benar, lurus, dan menjauhi semua hal negatif. Melalui kedisiplinan ini, santri bisa beradaptasi dan belajar sehingga munculnya keseimbangan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Dalam hal itu, Tulus Tu'u mengungkapkan bahwasanya pentingnya disiplin bagi para santri yakni:

- 1) Memberi dukungan terciptanya perilaku positif.
- 2) Mempermudah santri menyesuaikan dan memahami diri dengan tuntutan lingkungan.
- 3) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan santri terhadap lingkungannya.
- 4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- 5) Menjauhi santri melakukan hal-hal yang dilarang di rumah tahfidz.
- 6) Mendorong santri melakukan hal yang baik dan benar.

4. Teori Perubahan Perilaku

a. Teori Stimulus-Organisme-Respon. (SOR)

Perilaku atau sikap adalah tanggapan individu terhadap stimulus atau rangsangan dari luar (Notoatmodjo,2011). Dengan adanya stimulus terhadap suatu organisme dan kemudian organisme memberikan respon dan disanalah sikap atau perilaku dapat terjadi. Maka dari itu teori skinner ini disebut dengan teori “S-O-R” atau Stimulus-Organisme-Respon. Dengan adanya stimulus yang diberikan dan respon yang dikeluarkan, maka suatu perilaku dapat dibedakan menjadi dua (Notoatmodjo, 2011).

a) Perilaku tertutup (*convert behavior*)

Ialah stimulus yang ditanggapi oleh seseorang atau individu dengan bentuk tertutup maupun terselubung. Reaksi maupun respon atas stimulus ini masih

dibatasi pada perhatian, kesadaran atau pengetahuan, persepsi, dan sikap yang terjadi belum bisa diamati secara jelas. Contoh : seorang pemuda yang sakit mengetahui jika sakit pergi berobat kerumah sakit, tapi dia tidak melakukannya.

b) Perilaku terbuka (*Overt Behavior*)

Teori ini mengasumsikan bahwa perubahan perilaku dapat terjadi dengan melihat pada kualitas suatu stimulus/rangsangan yang berkomunikasi dengan organisme tersebut. Respon seseorang atas rangsangan dalam bentuk tindakan terbuka atau nyata. Respon terhadap stimulus tersebut sangat jelas dalam bentuk praktek atau sebuah tindakan. Contoh : seseorang yang sakit akan pergi berobat kerumah sakit dan langsung memeriksa kesehatannya.

Proses perubahan perilaku pada dasarnya sama dengan proses pembelajaran (Notoatmodjo, 2011). Suatu individu dapat menggambarkan suatu proses belajar dengan perubahan suatu perilaku yang mana terdiri terdiri dari :

a) Sesuatu yang dapat diberikan kepada suatu organisme yang mana memiliki dua kemungkinan yaitu diterima atau ditolak dan itu dikatakan sebagai stimulus . jika suatu individu tidak memiliki perhatian terhadap stimulus yang diberikan dan itu dikatakan bahwa stimulus yang diberikan kurang efektif dan stimulus itu ditolak. Namun apabila organisme memiliki perhatian terhadap stimulus yang diberikan maka stimulus tersebut dapat diterima dan dapat dikatakan bahwa stimulus tersebut efektif.

b) Stimulus dapat dilanjutkan pada proses berikutnya apabila stimulus mendapat perhatian dari organisme (diterima).

- c) Suatu stimulus yang telah diolah oleh organisme maka terjadi kesiapan untuk bertindak dari stimulus yang telah diterimanya (bersikap).
- d) Adanya tekanan dan dorongan dari suatu lingkungan maka dengan itu stimulus mempunyai dampak dan reaksi serta tindakan dari individu tersebut (perubahan perilaku)

b. Teori Behavioristik

Teori behavioristik ialah teori yang mempelajari perilaku manusia. Perspektif behavioural berpusat kepada peran dari aktivitas belajar dalam menerangkan tindakan seseorang dan terjadi didasarkan rangsangan (stimulus) yang menyebabkan terjadinya reaktif/respons hukum-hukum mekanistik. Prinsip dasar teori ini mengenai perilaku seseorang ialah perbuatan seseorang disebabkan oleh adanya aturan, bisa ditentukan dan diramalkan (Fahyuni Eni dalam Rizka Amalia, 2016).

Teori belajar behavioristik ialah suatu pemikiran dalam teori belajar yang menekankan kepada perlunya tindakan (*behavior*) yang bisa dilihat. Aliran behavioristik, mengungkapkan bahwasanya hakikatnya belajar ialah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap panca indra dengan kecenderungan untuk bertindak. Oleh karenanya teori ini pun sering dikatakan teori stimulus-respons.

Jadi disimpulkan bahwasanya Behaviorisme ialah suatu studi tentang tingkah laku manusia. Menurut teori behaviorisme belajar ialah perubahan perilaku dan tindakan sebagai hasil pengalaman. Belajar terjadi dikarenakan adanya interaksi antara rangsangan dan respons. Dikatakan belajar apabila seseorang sudah memperlihatkan adanya perubahan (Zulhammi, dalam Novi Irwan 2016).

5. Hubungan pengawasan pendidik dengan perilaku disiplin

Pengawasan pendidik sangatlah diperlukan dalam bidang pendidikan. Sebagaimana pendidik tidak hanya mengajar saja namun juga membimbing dan mendidik perilaku anak salah satunya perilaku disiplin. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin anak. Salah satunya pengawasan pendidik yang menjadi faktor dalam menghantarkan anak dalam perilaku disiplin. Pendidik juga berperan mengevaluasi baik dalam bidang kognif, afektif, dan psikomotor. Dalam melakukan evaluasi setiap hari pendidik secara tidak langsung mengawasi santri dengan terjadinya pengawasan santri dalam bertingkah laku.

Menurut Agustina dalam Intan (2015) pengawasan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya perilaku disiplin, dimana pengawasan ini adalah tindakan nyata dan efektifitas dalam mewujudkan kedisiplinan. Suatu pengawasan dikatakan penting karena tanpa adanya pengawasan yang baik tentunya akan menghasilkan tujuan yang kurang memuaskan, baik bagi lembaga pendidikan itu sendiri maupun santri tersebut.

Menurut Notoatmodjo (2011) pengawasan pendidik merupakan bahagian yang penting untuk menciptakan sebuah rangsangan agar perilaku disiplin dapat terjadi. Pengawasan sangat penting dilakukan dikarenakan pengawasan merupakan bahagian dari proses kegiatan pembelajaran. Sebagaimana dengan teori yang telah dipaparkan pengawasan sebagai stimulus yang akan direspon oleh santri dan perilaku disiplin dapat terjadi.

Peranan pendidik terutama membantu santri secara individual. Pendidik yang perannya layak pemimpin kelas yang mengendalikan semua aktivitas santri, maka haruslah dilakukannya secara bersamaan menurut cara yang sama kepada semua santri melalui pengawasan yang ketat, peran pendidik yakni sebagai penegak disiplin, pengawasan, dan sumber utama.

Menurut Saydam dalam Intan (2015) yang mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya perilaku disiplin yaitu : besar kecilnya pemberian kompensasi, ada tidaknya keteladanan pendidik dalam suatu lembaga, adanya aturan yang dapat dijadikan pegangan, adanya pengawasan dari pendidik, ada tidaknya perhatian terhadap santri, dan terciptanya kebiasaan-kebiasaan mendukung tegaknya disiplin.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa perilaku disiplin dapat terjadi salah satu faktornya adalah pengawasan dari pendidik. Semakin baik pengawasan yang diberikan oleh pendidik maka perilaku disiplin santri juga akan menjadi baik dan terlaksana sesuai dengan tujuan dan harapan yang diinginkan.

Supaya pembiasaan diatas berkembang dengan baik, maka diperlukan sebuah pengawasan. Demikian seperti larangan-larangan maupun aturan-aturan yang bisa ditaati dan berjalan dengan baik apabila diiringi dengan pengawasan terus menerus. Makna terus-menerus bermakna bahwasanya pendidik hendaknya konsekuensi, semua yang telah dilarang sebaiknya terus dihindari dan dijaga janganlah dilanggar dan semua hal yang sudah diperintah janganlah sampai diingkarinya. Pengawasan juga sangat perlu sekali, terlebih untuk merawat hal

yang bilamana terdapat mara bahaya yang bisa merusak perkembangan santri baik rohani dan jasmaninya.

Pengawasan menjadi komponen penting yang seharusnya tidak boleh ditinggalkan dalam upaya mendidik santri. Tanpa adanya pengawasan berarti membuat santri bertindak sekehendaknya, santri tidaklah bisa mengelompokkan mana yang seharusnya dihindari atau tidak senonoh, dan mana yang boleh harus dilaksanakan, mana yang membahayakan dan mana yang tidak.

B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hetty Firia Rahmawati, (2007) dengan judul “Peranan Pengawasan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kerja Pegawai Dikantor Informasi Dan Komunika Kabupaten Karanganyar” tahun 2007 dengan hasil penelitian, pengawasan yang dilakukan sudah cukup baik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Anton, (2016) dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Disiplin Pada Santri Dipondok Pesantren” tahun 2016 dengan hasil penelitian, bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan perilaku disiplin sebesar 0,446.
3. Penelitian oleh Nur Lailatul Muniroh, (2013) yang berjudul “Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Perilaku Disiplin Pada Santri Di Pondok Pesantren” tahun 2013 dengan hasil penelitian, adanya hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan perilaku disiplin santri di pondok pesantren dengan nilai R2 sebesar 0,623.

4. Penelitian oleh Adin Munawir Zuhri, (2017) dengan judul “Upaya Ustadz Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri Dalam Aktivitas Keagamaan Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bandung Tulung Agung”

C. Kerangka Berfikir

Pengawasan pendidik menjadi variabel bebas (X) karena pengawasan pendidik akan mempengaruhi perilaku disiplin santri sehingga pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah perilaku disiplin santri karena menjadi objek yang akan dipengaruhi. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menggambarkan kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual Variabel X dan Y

D. Hipotesis penelitian

Penelitian ini memiliki hipotesis :

Terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan pendidik dengan perilaku disiplin santri di rumah tahfidz Nurulilmu Kuranji kota Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan tentang hubungan antara pengawasan pendidik dengan perilaku disiplin santri di rumah tahfidz Nurul Ilmi Kuranji kota Padang yaitu :

1. pengawasan pendidik di rumah tahfidz tergolong masih rendah. Hal ini dibuktikan dari pendidik yang tidak memperhatikan faktor-faktor yang berkaitan dengan pengawasan seperti pengawasan pendahuluan, dan pengawasan yang sedang berlangsung serta dibuktikan dari alternatif jawaban yang banyak menyatakan tidak pernah dan jarang yaitu sebanyak 82,1%.
2. Perilaku disiplin santri tergolong masih rendah. Hal ini dibuktikan dari santri belum mampu menerapkan perilaku disiplin waktu serta disiplin diri serta dibuktikan juga dengan alternatif jawaban responden yang banyak menyatakan tidak pernah dan jarang yaitu sebanyak 80,7 %.
3. Terdapatnya hubungan yang signifikan antara pengawasan pendidik dengan perilaku disiplin santri di rumah tahfidz Nurul Ilmi Kuranji kota Padang. Artinya semakin rendah pengawasan pendidik maka semakin rendah pula perilaku disiplin santri. Pengawasan pendidik sangat memberikan pengaruh kepada perilaku disiplin santri. Pengawasan pendidik dapat dijadikan sebagai rangsangan untuk diterapkannya perilaku disiplin.

B. Saran

Saran dari penulis mengenai penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Disarankan dalam pelaksanaan pendidikan tahfidz diperlukan pengawasan yang baik dari pendidik maupun pengelelola mulai dari santri datang kerumah tahfidz sampai kegiatan proses belajar mengajar berlangsung hingga santri pulang dengan maksud pengawasan tersebut memperoleh santri yang berkualitas dan bermutu.
2. Disarankan kepada setiap lembaga kerja atau santri rumah tahfidz Nurul Ilmi Kuranji kota Padang untuk dapat menerapkan dan mengimplementasikan tata tertib yang telah dibuat.
3. Diharapkan kepada peneliti lain supaya menemukan dan meneliti variabel lain yang berpengaruh terhadap perilaku disiplin santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, W. (2015). *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. Yogyakarta: Diva Press.
- Anton. (2016). *Hubungan Dukungan Sosial dengan Perilaku Disiplin pada Santri di Pondok Pesantren*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Engkoswara & Komariah. (2015). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hasbullah. (2010). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Idaini, M. W. (2014). *Moh Wifaqul Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual, Keagamaan Dengan Sikap Disiplin Santri di Lingkungan Sekolah (Studi Kasus Santri Kelas XI MAN Yogyakarta III)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Kusuma, A. D. I. (2000). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Malang: Usaha Nasional.
- Mahardhika, Esan bayu (2013). *Peran Rumah Thafidz Zulfa Qurrota'ayun Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Purbayan Kotagede Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Margono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muniroh, N. L. (2013). *Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Perilaku Disiplin Pada Santri Di Pondok Pesantren*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyo, B. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Rahmawati, H. F. (2007). *Peranan Pengawasan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Kerja Pegawai di Kantor Informasi dan Komunikas*

Kabupaten Karanganyar.

- Shabir, M. (2015). Kedudukan pendidik sebagai pendidik: (tugas dan tanggung jawab, hak dan kewajiban, dan kompetensi pendidik). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 221–232. Retrieved from <https://scholar.google.co.id/citations?user=s4R00ZQAAAAJ&hl=en>
- Sigar, J. A. D. (2018). Pengaruh Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja Karyawan pada Hotel Sintesa Peninsula Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(3), 52–60.
- Sihombing, U. (2001). *Pendidikan Luar Sekolah Masalah, Tantangan, dan Peluang*. Jakarta: CV Wirakarsa.
- Soelaiman, J. (2006). *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soleh, A., Maya, R., & Priyatna, M. (2018). Metode Halaqah dalam Pembelajaran Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Tahfidz Alquran Darussunnah Parung Kabupaten Bogor Tahun 2018. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 43–52.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. (2005). *Menjadi Pendidik Efektif*. Yogyakarta: Hikayat.
- Suryabrata, S. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenademia Group.
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Zuhri, A. M. (2017). *Upaya Ustadz Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri Dalam Aktivitas Keagamaan Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bandung Tulungagung*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung